

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran pengetahuan serta keterampilan agar manusia bisa berkembang, selain itu juga pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya. dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka akan terciptanya manusia yang berkualitas. Sehingga pendidikan juga bisa dikatakan sebagai suatu usaha agar terbentuknya perilaku seseorang yang memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Menurut UU No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sebagaimana salah satu tujuan yang terkandung dalam undang-undang di atas bahwa Pendidikan akan terciptanya manusia yang berkualitas. maka seorang pendidik harus melakukan proses belajar mengajar yang mana akan menghasilkan perubahan diri seseorang menjadi bermanfaat, selain dari itu belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat mengarahkan kepada tujuan melalui pengalaman yang dirancang oleh pendidik, Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan siswa.

Menurut Hamalik (2009, hlm. 40) menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur.

Dalam proses pembelajaran kegiatan pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mana siswa dapat termotivasi untuk lebih semangat mengembangkan potensinya terhadap pengetahuan baru. Selanjutnya bagi seorang guru harus bisa berusaha menciptakan pelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, keberhasilan pembelajaran akan tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan siswa, dapat pula di lihat dari hasil belajar yang telah dicapai.

Menurut Sudjana (2013, hlm. 15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya, hasil belajar menurut Aunurrahman dalam Zukira (2009, hlm.2) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang selama diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapat pengalaman dari kegiatan belajar yang telah di laksanakan di sekolah. Hasil belajar tidak hanya mengembangkan satu ranah saja, tetapi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. ketiga ranah tersebut harus dikembangkan. Karena ketiga ranah tersebut (*kognitif, afektif, psikomotor*) saling berkaitan satu sama lain, jika ranah tersebut terus dikembangkan maka akan mendapatkan kualitas hasil belajar yang baik.

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman (2015, hlm. 67) meliputi beberapa faktor internal dan eksternal yaitu:

1. Faktor *Internal*

- a) Secara umum kondisi fisiologis, yang dimana kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capek yang dimana tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, hal – hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima pembelajaran.
- b) Faktor psikologis setiap individu yang dimana peserta didik yang dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda beda, tentunya hal ini mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor meliputi

intelegensi (*IQ*), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi kognitif daya nalar peserta didik.

2. Faktor *Eksternal*

- a) Faktor Lingkungan yaitu dapat mempengaruhi hasil belajar. faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- b) Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan menggunakannya yang dirancang sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Susanto (2013, hlm. 15-18) menyatakan bahwa “Kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, minat siswa dalam belajar, model penyajian materi pembelajaran yang disediakan oleh guru, dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi lebih senang dalam pembelajaran”. Oleh sebab itu, cara untuk mengatasi permasalahan di atas maka peran pendidik sangatlah penting, dan juga pendidik diharapkan memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik dan mudah dipahami agar memperoleh peningkatan hasil belajar siswa, keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran dan juga mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan artikel jurnal hasil penelitian di atas maka peneliti telah menganalisis salah satu contoh permasalahan di sekolah. Yaitu dari jurnal Al-Ta‘dib menurut Jumardin menjelaskan “Bahwa permasalahan yang ada di SDN Tambangele ternyata hasil belajarnya masih tergolong rendah karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga suasana belajar membosankan dan hanya berpusat pada guru, pembelajaran yang demikian menjadikan siswa menjadi kurang bergairah, siswa kurang antusias dan malas mengikuti pelajaran, sikap siswa acuh tak acuh dan juga siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan peneliti ini ingin mengetahui seberapa besar penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV di SDN Tambangele.

Ternyata hasil yang di dapat oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar di SDN Tambanggele mengembirakan observer dan peneliti karena dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan hasil yang sangat baik selain itu perkembangan pengetahuan siswa meningkat”. Hal ini terlihat dari siswa yang berani untuk menyampaikan pendapatnya dan bertanya, siswa juga sangat antusias dalam menerima pembelajaran.

Maka menurut penulis sesuai dengan hasil analisisnya, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan merangsang siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dimana model pembelajaran ini menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. Selain itu, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak dalam memecahkan suatu masalah yang ada dalam lingkungannya, karena berpikir kreatif melibatkan rasa ingin tahu dan bertanya sehingga permasalahan ini terpecahkan dengan mengembangkan antara permasalahan dan konteks kehidupan yang dihadapinya. Menurut Jozua (2003, hlm. 67) menyatakan bahwa “Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep tentang pembelajaran yang membatu guru-guru untuk membantu menghubungkan isi bahan ajar dengan situasi- situasi kehidupan nyata serta penerapanya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja serta terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang dituntut dalam pelajaran”. Selanjutnya menurut Sanjaya (2008, hlm. 48) menyatakan bahwa “CTL yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkan di kehidupan nyata”. Dari pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisis hasil belajar siswa menggunakan model tersebut.

Penelitian ini diberi judul “**Analisis Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di Sekolah Dasar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran Model *Contextual Teaching and Learning*?
2. Bagaimana Strategi pembelajaran Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?
3. Bagaimana hasil belajar siswa melalui Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran dengan menggunakan *Model Contextual Teaching and Learning*.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran *Model Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian mempunyai harapan bahwa hasil dari penelitiannya akan berguna bagi orang lain. Dalam penelitian ini juga ada beberapa harapan untuk lebih jelasnya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan manfaat hasil penelitian ini agar dapat memberikan manfaat bagi guru dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi Peserta didik.

Melalui model *Contextual Teaching Learning* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik untuk menambah wawasan dan pengetahuan pendidik mengenai model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* agar pembelajaran efektif.

c) Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* di kelas Sekolah Dasar.

d) Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mendukung penelitian-penelitian sejenis yang menggunakan pembelajaran model *Contextual Teaching Learning*, baik sebagai rujukan, dukungan maupun pembandingan.

E. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yaitu kerangka yang digunakan untuk memberikan suatu gambaran tentang pokok bahasan ada dalam penelitian, secara garis besar skripsi penelitian ini sebanyak V Bab yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pada Bab I ini terdapat beberapa penjelasan mengenai latar belakang, rumusan, masalah, tujuan, manfaat dan sistematika skripsi.

Bab II : Pada Bab II ini terdapat bahasan tentang teori- teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III: Pada Bab III ini terdapat bahasan tentang penyajian data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti buku jurnal, artikel dan sebagainya.

Bab IV: Pada Bab IV ini terdapat pembahasan mengenai hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian serta akan membahas lebih rinci dan menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Bab V: Pada Bab V ini terdapat penjelasan mengenai kesimpulan dan saran.